



**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
KEKERASAN DALAM PACARAN
DI SMP NEGERI 1 UNGARAN**

SKRIPSI

**Oleh:
RENNY ANJELINA
151191008**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :
**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN
DI SMP NEGERI 1 UNGARAN**



Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah di diperkenankan untuk diujikan

Ungaran, 9 Juli 2023

Pembimbing

Risma Aliviani Putri, S.Si.T.M.,MPH
NIDN : 0604068803

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN
DI SMP NEGERI 1 UNGARAN**

Disusun Oleh :

Renny Anjelina

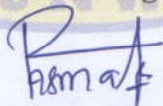
151191008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi SI Kebidanan,
Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Kamis

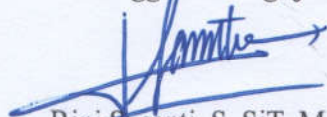
Tanggal : 27 Juli 2023

**Tim Penguji
Ketua/Pembimbing Skripsi**



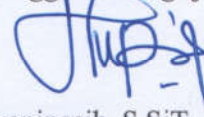
Risma Aliviani Putri, S.Si.T.M.,MPH
NIDN : 0604068803

Anggota/ Penguji 1



Rini Susanti, S. SiT.,M.Kes
NIDN : 0621098002

Anggota/ Penguji 2



Ari Widyaningsih, S.SiT., M.Tr.Keb
NIDN. 0630018903

Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani,S.SiT., M.Kes
NIDN. 0627048302

Dekan Fakultas Kesehatan



Eko Susilo, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0627097501

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Renny Anjelina

NIM : 151191008

Program Studi/ Fakultas : Sarjana Kebidanan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul "**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN DI SMP NEGERI 1 UNGARAN**" adalah skripsi asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana apapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing



Risma Aliviani Putri, S.Si.T.M., MPH
NIDN : 0604068803

Ungaran, 21 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Anjelina
151191008

LEMBAR PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo:

Nama : RENNY anjelina

Nomor Induk Mahasiswa : 151191008

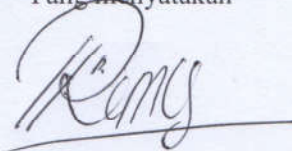
Program Studi : Sarjana Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Skripsi saya yang berjudul : **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Di Smp Negeri 1 Ungaran”** beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Ngudi waluyo hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Atas kemajuan teknologi informasi, saya tidak keberatan jika nama, tanda tangan, gambar atau *image* yang ada dalam karya ilmiah saya terindeks oleh mesin pencari (*search engine*), misalnya *google*.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Ungaran
Pada tanggal : 21 Juli 2022
Yang menyatakan



Renny Anjelina
151191008

MOTTO

*“Doa ibumu dikabulkan Tuhan dan segala apa yang beliau panjatkan
menjadikan kemudahan”*

“Sujudmu terburu-buru, doa yang kau panjatkan beribu-ribu”

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Skripsi, Juli 2023
Renny Anjelina
151191008

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN DI SMP NEGERI 1 UNGARAN

ABSTRAK

Latar Belakang: kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) adalah masalah sosial masyarakat dengan mengesampingkan norma dan nilai sosial sehingga menimbulkan tindakan merusak, tindakan kekerasan dapat dikategorikan dalam beberapa hal seperti kekerasan fisik maupun nonfisik yang dilakukan secara sengaja untuk menimbulkan rasa sakit kepada korban. Angka terjadi kekerasan dalam pacaran di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat drastis. Jika tahun 2020 ada lebih 1.309 kasus, maka tahun 2021 tercatat 4.500. Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku pacaran yang dilakukan anak remaja awal atau anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) sudah banyak yang melampaui batas normal atau sudah pada titik yang mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kekerasan dalam pacaran di SMP Negeri 1 Ungaran.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 98 responden. Teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen penelitian ini kuesioner pernyataan. Dengan analisis data univariat..

Hasil: Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang kekerasan dalam pacaran mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 69 responden (70,4 %), memiliki pengetahuan kurang 22 responden (22,4%), dan yang memiliki pengetahuan baik 7 responden (7,1 %).

Kesimpulan: Dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas remaja putri mengalami kekerasan dalam pacaran karena kurangnya pengetahuan tentang kekerasan dalam pacaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kekerasan dalam pacaran, Remaja.

Ngudi Waluyo University
Study Program Of Midwifery, Faculty Of Health
Final Project, Juli 2023
Renny Anjelina
151191008

DESCRIPTION OF YOUNG WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT DATING VIOLENCE AT SMP NEGERI 1 UNGARAN

ABSTRACT

Bacgraund: violence in courtship (dating violence) is a social problem with the exclusion of social norms and values, giving rise to destructive actions, acts of violence can be categorized in several ways such as physical or non-physical violence that is carried out intentionally to cause pain to the victim. The number of incidents of dating violence in Indonesia has increased dramatically from year to year. If in 2020 there were more than 1,309 cases, then in 2021 there would be 4,500. This illustrates that courtship behavior by early adolescents or children who are in junior high school (SMP) has gone beyond normal limits or is already at an alarming point. This study aims to describe the knowledge of young women about dating violence at SMP Negeri 1 Ungaran

Method: This study uses a quantitative descriptive method with a survey approach. Subjects in this study amounted to 98 respondents. The sampling technique was total sampling. The research instrument was a statement questionnaire. With univariate data analysis

Result: Based on the results of research that has been done regarding the description of young women's knowledge about dating violence, the majority have sufficient knowledge of 69 respondents (70.4%), have less knowledge of 22 respondents (22.4%), and those who have good knowledge of 7 respondents (7,1 %).

Conclusion: From the results of research conducted, the majority of young women experience violence in dating because of a lack of knowledge about dating violence

Keywords: *Knowledge, Dating Violence, Youth*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul "**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEKERASAN DALAM PACARAN DI SMP NEGERI 1 UNGARAN**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan pada program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo. Selama melakukan penelitian maupun penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum, selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo
2. Eko Susilo, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
3. Luvi Dian Afriyani, S.SIT,M.Kes, selaku Ketua Prodi S1 kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
4. Risma Aliviani Putri, S.SiT.,MPH. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dari awal penyusunan, dan telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staf program studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
6. SMP Negeri 1 Ungaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian

7. SMP Negeri 2 Ungaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan uji validitas.
8. Untuk diriku sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua Alm Bapak Ayub Budiono dan Mami Siti Khotijah, tidak lupa juga adik saya Marvel Arya Bima.
10. Kakek dan nenek saya yang selalu memberikan kasih sayangnya, pakde, bude dan kakak Reza Islafudin.
11. Teman-teman mahasiswa prodi S1 kebidanan yang selalu memberikan dukungan.
12. Teman dekat saya Bunga Asmara Nugra NIM 151191009 yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu saya di saat saya membutuhkan.

Penulis menyadari keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan saran dan bimbingan dari berbagai pihak demi perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu kebidanan umumnya dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Ungaran, 21 Juli 2023

Renny Anjelina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengetahuan Kekerasan Dalam Pacaran	9
B. Kekerasan Dalam Pacaran.....	15
C. Kerangka Teori.....	24
D. Kerangka Konsep	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Definisi Operasional.....	27
E. Pengumpulan Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	32

G. Analisa Data	33
H. Etika Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum	36
B. Karakteristik Responden	37
C. Hasil Penelitian	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. KESIMPULAN	51
B. SARAN	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengetahuan tentang KDP.....	24
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi Operasional.....	27
Tabel 3. 2	Kisi-kisi kuesioner	29
Tabel 4. 1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian dan penyebab kekerasan dalam pacaran di SMP Negeri 1 Ungaran.....	37
Tabel 4. 2	Distribusi jawaban responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian dan penyebab kekerasan dalam pacaran di SMP Negeri 1 Ungaran.	38
Tabel 4. 3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang bentuk kekerasan dalam pacaran di SMP Negeri 1 Ungaran.....	43
Tabel 4. 4	Distribusi jawaban responden tentang bentuk kekerasan dalam pacaran pada remaja putri di SMP Negeri 1 Ungaran.....	44
Tabel 4. 5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak kekerasan dalam pacaran di SMP Negeri 1 Ungaran	46
Tabel 4. 6	Distribusi jawaban responden tentang berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak kekerasan dalam pacaran di SMP Negeri 1 Ungaran.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Studi Pendahuluan	55
Lampiran 2 Surat Balasan Permohonan Ijin Studi Pendahuluan.....	56
Lampiran 3 Surat Uji Validitas dan Reabilitas.....	57
Lampiran 4 Surat Balasan Uji Validitas dan Reabilitas	58
Lampiran 5 Penelitian dan Mencari Data	59
Lampiran 6 Surat Penelitian dan Mencari Data	60
Lampiran 7 Surat Pengajuan Ethical Clearance	61
Lampiran 8 Surat Balasan Ethical Clearance.....	61
Lampiran 9 Data Penelitian	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun WHO 2022. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun. Masa remaja identik dengan pergejolan mental yang membawa pengaruh terhadap gaya hidup dan perilaku mereka. Masa remaja bisa dikatakan sebagai proses pencarian jati diri yang akan membawa mereka mencoba berbagai hal baru di hidupnya. Dalam proses pencarian jati diri remaja memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Masa remaja cara berpikir dan berperilaku seseorang masih labil, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan remaja akan berpotensi mengarah pada perilaku menyimpang yang bertolak belakang dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tindakan seperti kenakalan remaja, tawuran, kekerasan, pemerkosaan, minum-minuman keras maupun pemakaian narkoba merupakan bentuk tindakan yang sering terjadi pada remaja saat ini.

Masa remaja adalah masa dimana ingin mencoba hal-hal baru seperti halnya berpacaran, Di Indonesia sendiri menurut SDKI tahun 2017, 80% perempuan berumur 15-24 tahun sedang menjalani pacaran, dan baru memulai hubungan pacaran pada umur 15-17 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebanyakan perempuan remaja di Indonesia menjalani hubungan pacaran.

Tidak hanya itu saja masa remaja merupakan masa yang penting untuk perkembangan individu yang diharapkan mampu mencapai tugas perkembangannya, memiliki hubungan pacaran yang positif merupakan salah satu ciri khas pada tugas tahap perkembangan remaja yang dapat memberikan peningkatan well-beingnya dan memberikan motivasi (Gómez-López dkk., 2019). Bukan hanya untuk proses bersosialisasi, manfaat yang diperoleh dari hubungan pacaran, yaitu lebih mengenal antara satu dengan yang lain. Selain itu, banyak hal yang dilakukan dalam berpacaran yang tujuannya untuk saling memberikan kepedulian, rasa hormat kasih sayang, minat yang kuat pada kebahagiaan pasangan (Solferino & Tessitore 2019). Ada juga kemungkinan hal lain yang bisa terjadi dalam masa pacaran, yakni kekerasan dalam pacaran. Sehingga tidak hanya kebahagiaan saja, kekerasan yang terjadi dalam pacaran karena memang terkadang dalam suatu hubungan seorang remaja berusaha untuk mengendalikan pasangannya (Solferino & Tessitore 2019).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPPA) 2018 juga mendefinisikan kekerasan dalam pacaran (KDP) atau dating violence sebagai tindak kekerasan terhadap pasangan yang belum terikat pernikahan meliputi kekerasan fisik, emosional, ekonomi dan pembatasan aktivitas. KDP pada remaja biasanya terjadi pada remaja perempuan seperti halnya menurut (Khaninah & Widjanarko (2017) perilaku kekerasan pacaran dikalangan perempuan sering terjadi karena adanya perlakuan kasar pasangan dan tanpa disadari oleh korban. Taylor dan Mumford (2014, dalam Mendoza & Mulford, 2018) melakukan penelitian yang menunjukkan persentase besar

dari remaja perempuan yang berpacaran melaporkan mengalami kekerasan fisik (18%), psikologis (60%), atau seksual (18%).

Dilihat dari data kasus KDO di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat drastis. Jika tahun 2020 ada lebih 1.309 kasus, maka di tahun 2021 tercatat 4.500 kasus dari data Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Untuk Keadilan Indonesia Jakarta (LBH APIK 2020). Sebuah peningkatan jumlah yang signifikan dan mengerikan. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KEMEN PPA) tahun 2021 jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dewasa menurut jenis kekerasan yang dialami di Jawa Tengah. Terdiri dari Kekerasan fisik 471 kasus, kekerasan psikis 343 kasus, kekerasan seksual 129 kasus, eksploitasi 1 kasus, TPPO 8 kasus, penelantaran 110 kasus, dan lainnya 110 kasus. Dari data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang menurut Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan Dan Anak Tahun (SIMFONI PPA) 2016 menyebutkan bahwa dari 10.847 pelaku kekerasan sebanyak 2.090 pelaku kekerasan adalah pacar/teman. Jika dilihat dari perbedaan gender, prevalensi kekerasan dalam pacaran lebih banyak dialami oleh wanita. Sedangkan jika dilihat berdasarkan bentuk atau jenisnya, kekerasan fisik dan kekerasan seksual lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan bentuk lainnya. Wincentak, Connolly, dan Card (2017)

Dari hasil catatan yang dilaporkan oleh komisi nasional perempuan setiap tahun memberikan gambaran yang memprihatinkan. Angka kekerasan yang dilaporkan pada tahun 2019 sebanyak 1417 kasus. Komisi nasional

perempuan juga menunjukkan bahwa perempuan dan kelompok remaja lebih berisiko tinggi untuk menjadi korban kekerasan dalam pacaran (Rusyidi & Hidayat, 2020). Kekerasan dalam pacaran yang terjadi dalam suatu hubungan dapat berdampak buruk pada korban baik dalam segi emosional, mental dan bahkan akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Hasil penelitian Ginting (2016) menunjukkan kekerasan dalam pacaran dapat menimbulkan luka, baik luka hati, luka fisik ataupun adanya rasa kecewa pada korban yang mengalami kekerasan. Tidak hanya itu saja tindak kekerasan yang dilakukan oleh pasangan dalam hubungan pacaran dapat menimbulkan berbagai efek negatif pada korban yaitu kerugian dalam hal psikologis (keinginan untuk bunuh diri, psikosomatis), kerugian dalam kesehatan fisik, penyalahgunaan obat-obatan, serta tindak kriminal (Wolfe & Temple, 2018).

Perilaku pacaran merupakan hal yang normal menurut tinjauan psikologi. Namun banyak remaja yang mengekspresikan perilaku pacaran yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun hukum. Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku pacaran yang dilakukan anak remaja awal atau anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) sudah banyak yang melampaui batas normal atau sudah pada titik yang mengkhawatirkan. Banyak sumber dan hasil-hasil penelitian yang menyatakan terdapat penyimpangan perilaku pacaran anak SMP. Misalnya kasus yang terjadi pada salah satu peserta didik SMP di kabupaten Tulungagung. Kasusnya dialami oleh salah satu seorang siswi yang masih duduk di kelas VII dan memiliki pacar seorang kuli bangunan. Perkenalan bermula pada saat sang

pria sedang bekerja di samping rumah siswi tersebut. Mereka menjalin hubungan hingga melakukan hubungan suami istri sebanyak empat kali (Faisal, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natasya, dkk (2022) tentang Faktor dan Dampak Kekerasan Dalam Pacaran terjadi peningkatan kekerasan pada perempuan sebesar 4% pada ranah kekerasan personal, di antaranya dalam perkawinan atau dalam rumah tangga (KDRT) dan dalam hubungan personal (hubungan pribadi/pacaran). Tahun 2020, kekerasan dalam hubungan personal ini telah meningkat menjadi 79% atau sebanyak 6.480 kasus, dari data kekerasan personal pada perempuan di tahun sebelumnya sekitar 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa kekerasan dalam berpacaran berada pada kondisi yang cukup serius. Kekerasan dalam berpacaran menduduki peringkat kedua setelah kekerasan terhadap istri. Sepanjang tahun 2020 terdapat 1.309 kasus kekerasan dalam berpacaran atau sejumlah 20% dari berbagai jenis kekerasan yang dialami oleh perempuan (Perempuan, 2021)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ungaran. Pada 10 siswi. 8 diantaranya sudah berpacaran. 6 dari 10 siswi SMP N 1 Ungaran belum mengetahui tentang pengertian kekerasan dalam pacaran, 7 dari 10 siswi belum mengetahui tentang dampak dari kekerasan dalam pacaran dan 6 dari 10 siswi belum mengetahui tentang penyebab kekerasan dalam pacaran. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK SMP Negeri 1 Ungaran didapatkan hasil bahwasannya terdapat siswi kelas VIII

yang sudah mulai berpacaran, tetapi mereka banyak yang belum mengetahui bagaimana pacaran yang benar, tidak hanya itu saja beliau juga menjelaskan bahwasannya banyak anak-anak yang belum mengetahui mengenai pengetahuan, dampak, dan juga faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Kekerasan Dalam Pacaran di SMP Negeri 1 Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kekerasan dalam pacaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran pengetahuan remaja putri tentang kekerasan dalam pacaran.

2. Tujuan Kasus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menjelaskan gambaran pengertian dan penyebab kekerasan dalam pacaran pada remaja putri di SMP Negeri 1 Ungaran.
- b. Menjelaskan gambaran bentuk-bentuk terjadinya kekerasan dalam pacaran pada remaja putri di SMP Negeri 1 Ungaran.

- c. Menjelaskan gambaran dampak terjadinya kekerasan dalam pacaran pada remaja putri SMP Negeri 1 Ungaran.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang kajian kesehatan, sosial, dan khususnya kebidanan, di mana penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam aplikasi teori-teori yang telah ada guna memperluas pengetahuan dalam bidang kebidanan terutama bidang asuhan kebidanan perempuan dan anak-anak kondisi rentan, kesehatan dan pendekatan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang kekerasan dalam pacaran.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat khususnya bagi remaja putri mengenai kekerasan dalam pacaran sehingga paham mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang kekerasan dalam pacaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya serta dapat digunakan sebagai penelitian baru dengan variabel yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Kekerasan Dalam Pacaran

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3) Penerapan (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c. Kategori Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan dibagi dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Baik: bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup: bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan
- 3) Kurang: bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

2. Pengertian Remaja

Masa remaja telah dimulai yaitu kira-kira pada usia 10 sampai 13 yang disebut pula sebagai masa remaja awal (Santrock, 2013). Masa remaja awal (*early adolescence*) diperkirakan sama dengan masa sekolah menengah pertama (SMP). Pada masa tersebut seseorang mulai memasuki masa pubertas yang juga merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa Remaja merupakan fase transisi dimana individu tumbuh dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.²⁴⁶ Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat

mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.

Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

- a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun) Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflectiveness tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkaitan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku ? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.
- b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun) Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian

kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga

- c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun) Dirinya ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan dirinya, caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

3. Ciri-Ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sidik Jatmika kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan

kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*overconfidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasehat dan pengarahan orang tua.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Tahap pertama adalah, ketika tugas perkembangan yang harus dilakukan sebagai remaja pada tahap awal adalah menerima kondisi fisik dan menggunakan tubuh secara lebih efektif (Yuliandra et al., 2020). Hal ini dikarenakan remaja pada usia ini mengalami perubahan fisik yang sangat drastis, seperti pertumbuhan remaja putri, pembesaran panggul, pertumbuhan jakun, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan dan lain sebagainya (Fahrizqi et al., 2013).

Tahap kedua adalah pertengahan masa remaja, dimana tugas perkembangan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah memperoleh kemandirian dan otonomi dari orang tua, mengembangkan hubungan dengan kelompok yang lebih besar, dan memperoleh kemampuan untuk menjalin persahabatan yang akrab, serta belajar tentang

berbagai hal. Hubungan, iklan, dan seksualitas (Yuliandra & Fahrizqi, 2019).

Fase ketiga adalah masa remaja akhir, di mana tugas perkembangan individu yang paling penting adalah untuk mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan, tetapi untuk mempersiapkan pemisahan total dari orang tua, pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab, persiapan untuk karir ekonomi dan pendidikan itu berfokus pada ideologi pribadi yang menyiratkan penerimaan nilai dan sistem etika (Aguss, Fahrizqi, & Wicaksono, 2021).

B. Kekerasan Dalam Pacaran

1. Pengertian KDP

Kekerasan (*violence*) dari bahasa latin yaitu vis dan latus. Vis berarti daya dan kekuatan sedangkan latus yang berarti membawa. Jadi secara sosiologis, berarti masalah sosial masyarakat dengan mengesampingkan norma dan nilai sosial sehingga menimbulkan tindakan merusak, tindakan kekerasan dapat dikategorikan dalam beberapa hal seperti kekerasan fisik maupun nonfisik yang dilakukan secara sengaja untuk menimbulkan rasa sakit kepada korban (Choi, Weston, & Temple, 2017). Dalam World Report on Violence and Health, intimate partner violence (kekerasan yang dilakukan pasangan) sebagai perilaku dalam hubungan intimasi yang membahayakan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk perilaku agresi secara fisik, pemaksaan seksual,